

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Untuk menyatakan kata-kata yang mana akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, akan tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, namun juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 2004:24).

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata mana yang tepat, melainkan juga kata mana yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks di mana kata itu berada, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat pemakainya (Finoza, 1993:91-92).

Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk menggambarkan efek tertentu dalam karang mengarang Kridalaksana (dalam Markhamah, 2011:149-150). Dalam menyusun suatu kalimat memilih kata yang tepat

sesuai dengan maknanya. Ketidak tepatan pemilihan kata yang di gunakan dalam kalimat dapat menyebabkan makna kalimat tidak jelas.

Contoh diksi yang kurang tepat sebagai berikut:

1. *Tunggu sedikit, saya ganti baju dulu!*
2. *Wah, kepala saya bingung!*
3. *sekarang orang dapat menikmati infrastruktur tersebut.*

Kalimat yang diksinya tepat:

1. *Tunggu sebentar, saya ganti baju dulu*
2. *Wah, saya bingung*
3. *Sekarang penduduk dapat menikmati infrastruktur tersebut.*

kata sedikit pada kalmat (1) kurang tepat. Kata yang tepat adalah sebentar. Kata orang pada kalimat (2) kurang tepat bila dihubungkan dengan unsur kalimat lainnya, yakni infrastruktur. Kata infrastruktur memiliki kesamaan makna dengan kata prasarana. Diksi kepala dan bingung bukan merupakan pasangan yang lazim. Pasangan yang umum adalah kepala dan pusing.

Maksudnya, memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan, baik lisan maupun tulisan. Pemilihan kata itu sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu.

Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pilihan kata atau diksi bukan hanya memilih kata-kata yang cocok dan tepat untuk digunakan dalam mengungkapkan gagasan atau ide, tetapi juga menyangkut persoalan fraseologi (cara memakai kata atau frase di dalam konstruksi yang lebih luas, baik dalam bentuk tulisan maupun ujaran), ungkapan, dan gaya bahasa. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan. Pemilihan gaya bahasa yang akan digunakan merupakan kegiatan memilih kata menyangkut gaya-gaya ungkapan secara individu.

Sedangkan menurut Keraf (2004:113) gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Gaya bahasa adalah suatu kata atau dapat juga berupa kalimat yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan pengarang. Disamping itu, gaya bahasa merupakan bahasa yang dapat menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu sendiri untuk menimbulkan reaksi tertentu serta tanggapan pikiran kepada pembaca ( Pradopo, 1998:93). Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan

seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian diberikan padanya.

Karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Merangkai kata-kata dalam kegiatan mengarang tidak mudah. Paham waktu akan merangkai kata, siswa harus berpegang pada kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan harus pandai memilih kata-kata yang tepat agar apa yang akan ditulis sesuai dengan apa yang ingin kita ungkapkan.

Secara sederhana, karangan dikenal sebagai cerita. Pada karangan terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Didalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah karangan. Ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, Karangan adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Karangan dapat berisi fakta atau fiksi. Karangan yang berisi fakta disebut karangan ekspositoris, sedangkan karangan yang berisi fiksi disebut karangan sugestif.

Kurikulum Tingkatan satuan pendidikan menyebutkan bahwa pelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2007:260)

Diksi dan gaya bahasa pada karangan siswa merupakan salah satu bahan untuk dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dengan memahami ketepatan penggunaan diksi maupun gaya bahasa dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, missal dalam penyusunan karangan ini atau dalam menyusun puisi. Jika siswa dapat menggunakan diksi dan gaya bahasa secara tepat, maka siswa akan menghasilkan sebuah karangan yang bagus dan indah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk mengkaji mengenai pemakaian diksi dan gaya bahasa yang tepat pada karangan siswa SMA khususnya kelas X.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam suatu penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis mengemukakan dua hal pokok.

1. Bentuk pemakaian diksi dalam penulisan karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011.
2. Bentuk pemakaian gaya bahasa pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang terdapat di atas. Ada dua masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

1. Bentuk pemakaian diksi pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011.
2. Bentuk pemakaian gaya bahasa pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian yang dilakukan pasti selalu terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh penulisnya. Penulis mengemukakan dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa, khususnya mengenai diksi dan gaya bahasa pada karangan siswa.

- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai karakteristik siswa dalam pembuatan karangan.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya pada siswa.
    - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
    - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan supaya para siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan karangan, sehingga karangan itu lebih menarik untuk dibaca.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah para pembaca dan memahami penelitian ini, maka sangat perlu penulis mengemukakan sistematika. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan mencakup: Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Laporan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang mengemukakan penelitian yang Relevan, Landasan Teori yang mengemukakan beberapa teori yang saling berkaitan untuk dijadikan landasan dalam analisis dan pembahasan.

BAB III Metode Penelitian mencakup: Bentuk Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Penyajian Hasil Data, Rencan/ Waktu Penelitian.